

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dewi (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Tunai dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dan memperoleh 19 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dividen tunai, *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dividen tunai, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dividen tunai. Profitabilitas tidak mampu menjadi variabel *intervening* untuk menjembatani likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan dengan dividen tunai.

Melinasari (2014) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Dividen Kas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan

signifikan terhadap dividen kas, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas.

Yakub, Suharsil dan Jufri (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Dividen Tunai Perusahaan Go Publik Sektor Perbankan BEI. Sampel dalam penelitian ini sektor perbankan perusahaan BEI yang tercatat tahun 2007-2011. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap dividen tunai dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap dividen tunai.

Persamaan dari penelitian sebelumnya terdapat pada variabel terikat yang digunakan yaitu dividen kas. Perbedaan penelitian dari penelitian terdahulu di atas yaitu dengan variabel bebas dan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel *intervening*. Penelitian sekarang ingin menguji variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* karena dalam penelitian terdahulu terdapat *research gap*.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Metode</b>	<b>Substansi</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Hasil</b>
Dewi (2016)	Regresi Linier Berganda	Dividen Tunai	X1=Likuiditas X2=Leverage X3=Ukuran Perusahaan Z=Profitabilitas	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dividen tunai.
Melinasari (2014)	Regresi Linier berganda	Dividen Kas	X1=Likuiditas X2=Profitabilitas X3=Leverage	Likuiditas, profitabilitas dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas.
Yakub, Suharsil dan Jufri(2014)	Regresi Linier Berganda	Dividen Tunai	X1=Profitabilitas X2=Investment Opportunity Set	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap dividen tunai dan Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif terhadap dividen tunai.

*Sumber: Berbagai jurnal yang dipublikasikan*

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dan pengelolaan keuangan suatu badan usaha untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan. Menurut Horne dan Wachowicz Jr (2012:2) manajemen keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan serta pengelolaan aktiva secara menyeluruh. Fahmi (2013:2) mendefinisikan bahwa manajemen keuangan menganalisis seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Perusahaan tentunya mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh laba, laba yang diperoleh dapat dibagikan kepada pihak pemilik. Biasanya dalam perusahaan terjadi selisih paham diantara pihak pemilik dan manajemen mengenai apakah sebagian keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan diinvestasikan kembali ataupun ingin sebagian keuntungan dibagikan kepada pemilik perusahaan.

Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu perencanaan analisis untuk mengetahui keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan mengenai keputusan investasi, pendanaan dan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

### 2.2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency Theory* merupakan teori yang mempelajari hubungan antara *agent* dan *principal*. Dalam penelitian ini manajemen perusahaan sebagai *agent* dan para pemegang saham sebagai *principal*. Teori ini disebut dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa kepentingan manajer dan kepentingan pemegang saham seringkali bertentangan sehingga dapat terjadi konflik (Tarjo dan Hartono, 2003).

Prinsip utama teori ini muncul karena adanya hubungan kerja antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*) dalam bentuk kerja sama yang disepakati dalam bentuk kontrak. Secara logis *principal* tidak dapat selalu mengawasi atau memastikan tindakan yang dilakukan *agent*. Hal ini berimbas pada hadirnya konflik dari kontrak keagenan tersebut. Konflik tersebut yakni adanya asimetri informasi (Scott, 2015: 23). Asimetri informasi merupakan perbedaan perolehan informasi antara *principal* dengan *agent* dimana secara logis, menempatkan *agent* sebagai pihak yang memiliki informasi lebih banyak dibandingkan *principal*.

Tingkat asimetri informasi pada perusahaan akan cenderung relatif tinggi sesuai dengan tingkat kesempatan investasi yang besar. Manajer memiliki informasi mengenai nilai proyek dimasa yang akan datang dan tindakan manajer tidak dapat diawasi oleh pemegang saham. Sehingga biaya agensi antara manajer dengan pemegang saham akan semakin meningkat pada perusahaan dengan investasi yang tinggi. Adanya kesempatan investasi mengakibatkan perusahaan lebih memilih mengalokasikan dananya untuk pengembangan usaha, hal tersebut akan berpengaruh terhadap pembagian dividen kepada pemegang saham.

### 2.2.3 Dividen Kas

Dividen kas merupakan sebagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham (Sutrisno, 2012:266). Sebelum dividen dibagikan kepada pemegang saham, perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen. Jika perusahaan memilih untuk membagikan dividen tunai itu berarti pada saat dividen akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan memiliki uang tunai dalam jumlah yang cukup.

Menurut Baridwan (2004:492) dividen kas adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz (2007:270) dividen merupakan rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Rasio tersebut menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai.

Indikator yang digunakan untuk menghitung dalam penelitian ini adalah *Dividend Per Share (DPS)*. *Dividend Per Share* adalah besarnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham yang sebanding jumlahnya dengan jumlah saham yang dimiliki (Irawati, 2006:64). Dividen yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang (Sutrisno, 2003:255).

Rumus untuk mencari *Dividend Per Share (DPS)*, sebagai berikut :

$$DPS = \frac{\text{Total dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Menurut Hariyanto (2013:15) terdapat 2 (dua) macam dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, yaitu :

1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Dividen tunai merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk *cash* (tunai). Tujuan dari pemberian dividen dalam bentuk tunai adalah untuk memacu kinerja saham dibusa efek yang juga merupakan *return* dari para pemegang saham.

2. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Dividen saham merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham dengan jumlah yang sebanding dengan saham-saham yang dimiliki.

Pembagian dividen membuat para pemegang saham bisa mendapat keuntungan yang menjadi hak mereka dari aktivitas penanam saham. Salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya dividen adalah kebijakan dividen yang dibuat oleh manajemen dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dividen dianggap sebagai jalan untuk mengurangi konflik keagenan melalui pemberian terhadap para pemegang saham apa yang menjadi hak mereka yaitu pembagian keuntungan dari aktivitas penanaman modal.

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam mengelolah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba yang digunakan pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Sartono, 2012:281). Besarnya laba ditahan saat ini mengakibatkan perusahaan lebih sedikit mengalokasikan uang yang akan tersedia untuk pembagian dividen saat ini. Aspek utama yang penting dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran

dividen dengan penambahan saldo laba perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen menurut Sundjaja (2003:387) adalah sebagai berikut :

1. Peraturan Hukum

Peraturan mengenai laba bersih menentukan bahwa dividen dapat dibayar dari laba yang terdahulu dan laba sekarang. Peraturan mengenai tindakan yang merugikan modal. Melindungi para kreditor dengan melarang pembayaran dividen yang membagikan investasinya bukan membagikan keuntungan perusahaan mengenai tak mampu bayar. Perusahaan boleh tidak membayar dividen jika tidak mampu (bangkrut yaitu jumlah hutang lebih besar dari jumlah harta).

2. Faktor keuangan dan ekonomi

- a. Posisi Likuiditas

Laba ditahan biasanya di investasikan dalam bentuk aktiva yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Laba ditahan dari tahun-tahun terdahulu sudah di investasikan dalam bentuk mesin dan peralatan, persediaan dan barang-barang lainnya, bukan disimpan dalam bentuk uang tunai. Suatu perusahaan yang keuntungannya luar biasa mungkin saja tidak membayar dividen karena keadaan likuiditasnya.

- b. Perlunya membayar kembali pinjaman

Jika perusahaan telah membuat pinjaman untuk memperluas usahanya atau untuk pembiayaan lainnya, maka ia dapat melunasi pinjamannya pada saat jatuh tempo atau ia dapat menyisihkan cadangan-cadangan untuk melunasi



pinjaman itu nantinya, diputuskannya bahwa pinjaman itu akan dilunasi, maka biasanya harus ada laba ditahan.

c. Keterbatasan karena kontrak pinjaman

Kontrak pinjaman apalagi jika menyangkut pinjaman jangka panjang seringkali membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen tunai. Pembatasan-pembatasan itu dimaksudkan untuk melindungi para kreditur.

d. Tingkat penjualan aktiva

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, semakin banyak dana yang dibutuhkan di kemudian hari dan semakin banyak laba yang harus ditahan dan tidak dibayarkan.

e. Tingkat Laba

Laba dibagikan kepada para pemegang saham atau tetap ditahan di perusahaan untuk digunakan kembali.

#### **2.2.4 Profitabilitas**

Murhadi (2013:63) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Sedangkan menurut Wiagustini (2010:76) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin Rasio* (Margin Laba Bersih)

*Net Profit Margin Rasio* merupakan ukuran keuntungan perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2012:201).

2. *Return On Investment* (Pengembalian atas Investasi)

*Return On Investment* merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2012:201).

3. *Return On Equity* (Pengembalian atas Ekuitas)

*Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2012:201).

Indikator yang digunakan untuk menghitung dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2012:201) *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (Pengembalian atas Ekuitas) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Ekuitas}}$$

### **2.2.5 Likuiditas**

Menurut (Rahardjo, 2007:104) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan yang menunjukkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak estern atau intern perusahaan. Sehingga dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk membiayai dan memenuhi kewajiban utangnya saat ditagih.

Menurut (Munawir 2012:71) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan menurut Kasmir (2012:130) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012:132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur dalam membayar hutang pada saat jatuh tempo. Artinya, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang sudah di sepakati sesuai jadwal jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkn dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajuban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuidasinya lebih rendah.

4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan, yaitu :

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio sangat lancar (*Quich ratio acid test ratio*)
3. Rasio kas (*Cash Ratio*)
4. Rasio perputaran kas
5. *Inventory to net working capital*

Indikator yang digunakan untuk menghitung dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), Menurut Kasmir (2012:134) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dalam waktu jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo

pada saat ditagih keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (CR), sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### **2.2.6 Leverage**

Menurut Fahmi (2014:72) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Syafri (2008:303) rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Sedangkan menurut Syamsuddin (2013:53) rasio *leverage* menggambarkan seberapa besar modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam segala kegiatan operasional perusahaan.

Jenis-jenis rasio *leverage* yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan, yaitu :

1. Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to Asset Ratio*)
2. Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
3. Rasio berapa kali bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned*)
4. Rasio lingkup biaya tetap (*Fixed Charge Coverage*)

Indikator yang digunakan untuk menghitung dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan (Muhardi, 2013:61).

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang, semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2012:66). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER), sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## **2.3 Hubungan Variabel**

### **2.3.1 Hubungan Profitabilitas dengan Dividen Kas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi (Astuti, 2004:36). Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, yang tercerminkan oleh profitabilitas adalah salah satu hal yang menarik perhatian para investor. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan, maka akan memberi sinyal yang positif terhadap investor, perusahaan akan memberikan dividen kas cukup besar kepada investor jika melakukan kegiatan investasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryetti dan Ekayanti (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap dividen kas. Penelitian yang dilakukan Aini (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap dividen tunai. Adapun penelitian selanjutnya oleh Sunarya (2013) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap dividen kas. Penelitian yang dilakukan Fistyarini (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif terhadap dividen tunai. Penelitian yang dilakukan Yosephine (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap dividen tunai. Selain itu penelitian yang dilakukan Ardiyanti (2016) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap dividen tunai. Penelitian yang dilakukan Purnama dan Sulasmiyati (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap dividen kas.

### **2.3.2 Hubungan Likuiditas dengan Dividen Kas**

Sunarya (2013) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi, artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik menandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk dalam membayarkan dividen.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Palino (2012) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen kas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Susanti (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen kas. Adapun penelitian selanjutnya oleh Setiowati (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen kas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen kas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayu dan Hari (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen kas. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Iswara (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen kas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Purnama dan Sulasmiyati (2017) juga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen kas.

### **2.3.3 Hubungan *Leverage* dengan Dividen Kas**

*Leverage* menandakan seberapa besar aset suatu perusahaan yang didanai oleh hutang. Menurut Sutrisno (2012:5) semakin tinggi hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang akan dibagikan kepada para pemegang saham termasuk dividen kas yang akan diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Abonia (2011) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap dividen kas. Penelitian yang dilakukan oleh Setiowati (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap dividen tunai. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Pondaag (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap dividen kas. Penelitian yang dilakukan oleh Fistyarini (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap dividen tunai. Penelitian lain yang dilakukan oleh Akmal, Zainudin dan Rahmah Yulianti (2016) juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap dividen kas. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Istanti, Pratiwi dan Siswanto (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap dividen tunai. Penelitian yang dilakukan oleh Zaman (2018) juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap dividen tunai.



## 2.4 Hipotesis

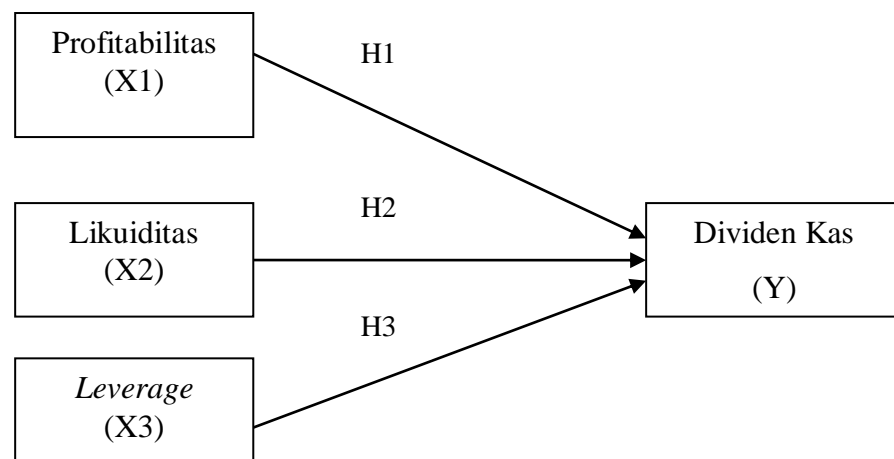
Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

## 2.5 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.5**  
**Kerangka Konseptual**